

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu atau segala satuan yang ingin dan dapat diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sesuai dan dapat diteliti, dan sampel yang dipilih untuk diteliti harus dapat merepresentasikan atau mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Industri Batik di Kota Pekalongan dalam Kategori Industri sedang dan besar. Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan, jumlah Industri Batik Sedang dan Besar yang terdaftar sampai pada tahun 2020 adalah 75.

**Tabel 3.1 Jumlah Industri Batik Besar dan Sedang di Kota Pekalongan tahun 2020.**

<b>Kecamatan</b>	<b>Besar</b>	<b>Sedang</b>	<b>Total</b>
Pekalongan Barat	2	17	19
Pekalongan Utara	5	3	8
Pekalongan Selatan	0	18	18
Pekalongan Timur	10	20	30
<b>Jumlah Industri Batik</b>	<b>17</b>	<b>58</b>	<b>75</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan (2021)

### **3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan perhatian dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam memperoleh sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel secara *purposive* ini merupakan *non-random sampling*, terdapat kriteria yang ditetapkan peneliti dalam memilih sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria yang ditetapkan untuk menjadi sampel penelitian ini adalah manajer yang bekerja pada industri batik besar dan industri batik sedang di Kota Pekalongan yang terdaftar di Dinas Industri dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan dan BPS Kota Pekalongan.

Alasan pemilihan manajer sebagai sampel pada penelitian ini adalah karena manajer berperan penting dalam pengambilan keputusan dan memiliki wewenang dalam kegiatan-kegiatan manajerial. Industri batik di Pekalongan mayoritas adalah *home industry* yang tidak memiliki struktur organisasi dan tidak terlalu banyak dikelola banyak orang hanya 4-5 orang. Oleh karena itu, kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah manajer yang bekerja pada industri batik dalam skala sedang dan besar di Kota Pekalongan. Namun, perolehan data bergantung pada ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner penelitian.

Persentase batas toleransi yang ditetapkan adalah 10% dan tingkat kepercayaan akurasi nya adalah 90%. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan pada masa pandemi saat ini.

### **3.3 Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada pengelola /pengusaha dalam industri batik di pekalongan.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah Variabel Dependen dan Variabel Independen. Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu Kinerja Manajerial Industri Batik dan variabel independen penelitian ini adalah

Ketersediaan Informasi Akuntansi Manajemen, Human Capital dan Ketidakpastian Lingkungan. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen Skala Likert 5 poin. Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran dari variabel tersebut.

### **3.4.1 Variabel Independen**

#### **3.4.1.1 Ketersediaan Informasi Akuntansi Manajemen**

Ketersediaan informasi akuntansi manajemen dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajerial seperti perencanaan, pengukuran dan pengendalian kinerja serta pengambilan keputusan (Budiyanti dan Irma, 2016:7). Variabel ini didefinisikan sebagai persepsi manajer dalam ketersediaan informasi akuntansi manajemen perusahaan yang dapat digunakan untuk melakukan manajemen perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert 1-5 yang memiliki arti (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju melalui kuesioner yang terdiri dari 12 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Chenhall dan Moris 1986 dalam (Bashirudin, 2015) yang berisi 12 butir pernyataan. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi manajer merasakan ketersediaan informasi akuntansi manajemen dalam perusahaan dan membantunya dalam melakukan kegiatan manajemen. Skala Pengukuran variabel ini adalah Skala Interval yang mengikuti tipe nilai datanya yang bernilai klasifikasi, ada urutannya dan berjarak (Hartono, 2018).

### **3.4.1.2 Human Capital**

Human capital merefleksikan kemampuan individu-individu didalam perusahaan untuk dapat menghasilkan solusi yang terbaik guna mencapai tujuan perusahaan yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan dalam melakukan pekerjaannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert 1-5 yang memiliki arti (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju melalui kuesioner yang terdiri dari 12 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Mayo 2000:10 dalam (Bashirudin, 2015). Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusia dalam perusahaan. Skala Pengukuran variabel ini adalah Skala Interval yang mengikuti tipe nilai datanya yang bernilai klasifikasi, ada urutannya dan berjarak (Hartono,2018).

### **3.4.1.3 Ketidakpastian Lingkungan**

Ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi responden atas ketidakmampuan seseorang / individu untuk dapat melakukan penilaian atas probabilitas keberhasilan atau kegagalan mengenai keputusan yang telah dibuatnya karena kesulitan memprediksi lingkungan dengan akurat. Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert 1-5 yang memiliki arti (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju melalui kuesioner yang terdiri dari 12 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Duncan 1972 dalam (Bashirudin, 2015). Semakin tinggi skor maka semakin tinggi pula ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh manajer. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai maka, semakin rendah pula ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh manajer. Hasil nilai yang diperoleh pada kuesioner variabel ketidakpastian lingkungan pada pernyataan nomor 1,2,5,6,7,8,9,11 akan dilakukan *recode* nilai, sehingga arti dari hasil kuesioner tetap semakin rendah/tinggi nilai maka, semakin rendah/tinggi ketidakpastian lingkungan yang dirasakan responden. Skala Pengukuran variabel ini adalah Skala Interval.

### **3.4.2 Variabel Dependen**

Kinerja manajerial didefinisikan sebagai persepsi manajer terhadap kuantitas dan kualitas kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan Skala Likert 1-5 yang memiliki arti (1) Sangat Tidak Baik, (2) Tidak Baik, (3) Netral, (4) Baik, (5) Sangat Baik melalui kuesioner yang terdiri dari 9 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Mahoney 1963 dalam (Christina, 2014). Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin baik kinerja manajerial perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang dihasilkan maka semakin tidak baik kinerja manajerial. Skala pengukuran variabel ini adalah Skala Interval.

## **3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah teknik survei. Metode survei ini dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada sampel usaha bisnis pada industri batik Kota Pekalongan, sehingga penelitian ini memperoleh data dari sumber aslinya.

### **3.5.2 Alat Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner yang berisi pertanyaan diberikan kepada responden untuk dapat diisi. Dengan demikian, jawaban atau hasil atas kuesioner dapat digunakan sebagai pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti.

## **3.6 Pengujian Instrumen Penelitian**

### **3.6.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam pengukuran variabel penelitian. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap pertanyaan pada kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian.

Valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilihat dari Corrected Item-Total Correlation, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka nomor item dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Cara untuk mengukur reliabilitas dengan teknik koefisien cronbach's Alpha. Variabel yang dapat dinyatakan reliable jika memiliki nilai cronbach's Alpha sebesar  $> 0,6$  (Nununally, 1967) dalam (Kurniawan, 2019).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah berikut:

#### 1. Menyatakan Hipotesis

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah hipotesis berarah. Hipotesis yang ditentukan dalam penelitian ini berupa hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

$H_{01}$ :  $\beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh positif ketersediaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

$H_1$  :  $\beta > 0$  Ada pengaruh positif ketersediaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

$H_{02}$ :  $\beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh positif human capital terhadap kinerja manajerial.  $H_2$  :  $\beta > 0$  Ada pengaruh positif human capital terhadap kinerja manajerial.

$H_{03}$ :  $\beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh positif ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.  $H_3$  :  $\beta < 0$  Ada pengaruh negatif ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

## 2. Pemilihan Uji Statistik

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan bantuan software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 13 for windows. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan alat statistik SPSS 13 for windows, tingkat signifikansi 10%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independen dan dependen. Hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Persamaan model regresi berganda digunakan untuk mengetahui besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang telah diketahui besarnya.

Analisis Regresi ini memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Manajerial
a	: konstanta
X1	: Ketersediaan Informasi Akuntansi Manajemen
X2	: Human Capital
X3	: Ketidakpastian Lingkungan
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	: Koefisien Regresi
e	: Error

Sebelum uji regresi dilakukan, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Apabila uji asumsi klasik terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian regresi. Uji Asumsi Klasik atas data primer dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusan data berdistribusi normal adalah:

- a. Variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai  $Sig \geq 0,1$
- b. Variabel penelitian dinyatakan berdistribusi tidak normal, apabila nilai  $Sig < 0,1$

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji model regresi, apakah terdapat ketidaksamaan variance residual, dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan Uji Glejser. Keputusan dapat diambil apabila variabel independen memiliki nilai signifikan  $> 0,1$  (mempengaruhi variabel terikat), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikan  $< 0,1$  maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dapat melakukan identifikasi mengenai korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dari model yang digunakan. Dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment, maka diperoleh harga interkorelasi antara variabel bebas. Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila  $VIF < 10$  dan angka toleransi diatas 0,1 maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila  $VIF > 10$  dan angka toleransi dibawah 0,1, maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.



### 3. Menentukan Tingkat Kepercayaan

Penelitian ini memiliki tingkat keyakinan sebesar 90%, maka tingkat toleransi kesalahan yang didapati pada penelitian ini adalah 10%.

### 4. Penghitungan Statistik

Penghitungan Statistik dalam penelitian ini menggunakan SPSS untuk mengolah data dari hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari nilai t hitung pada tabel SPSS.

### 5. Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Nilai uji kritis dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan SPSS yang merupakan program yang dapat membantu peneliti untuk mengolah data dan menganalisisnya. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian satu arah (*one tailed*).

### 6. Menginterpretasikan Hasil

$H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan pengujian satu arah (*one-tailed*). Kriteria dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

Jika nilai sig. atau p-value  $< 0,1$  maka, hipotesis diterima atau t hitung  $> t$  tabel maka,  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  diterima. Begitu juga sebaliknya.

Jika nilai sig. atau p-value  $> 0,1$  maka, hipotesis yang dirumuskan ditolak atau t hitung  $< t$  tabel maka,  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  ditolak.